

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Musik Hadrah Kreasi sebagai Peningkatan Persepsi Ritme dan Intonasi pada Anak Tunanetra di SLB A Yaketunis Yogyakarta” dengan lancar. Selawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan dan dinantisyafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dari banyak pihak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn. sebagai Ketua Jurusan/Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus sebagai Ketua Tim Penguji Ujian Tugas Akhir yang telah mendukung selama proses penyusunan skripsi.
2. Dilla Octavianingrum, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan/Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Sekretaris Ujian Tugas Akhir yang selalu memberikan informasi serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

3. Drs., Gandung Djatmiko, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing I yang selalu keras, galak, dan sadis dalam membimbing, memberikan masukan, motivasi, serta saran yang membangun dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Ujang Nendra Pratama, S.Kom., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran, masukan, dan motivasi dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan selama penulis menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh Pendidikan S1 di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Sri Andarini Eka Prapti, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah SLB A Yaketunis Yogyakarta.
8. Seluruh warga SLB A Yaketunis Yogyakarta, termasuk Bapak/Ibu guru, staf sekolah, serta para peserta didik dan orang tuanya, yang telah dengan hangat menerima penulis untuk melakukan penelitian, serta

kesediaan untuk berbagi waktu dan informasi yang sangat membantu dalam kelancaran proses penelitian ini.

9. Suami tersayang Deo Prasetyo yang telah memberikan dukungan, motivasi, nasihat, dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Adik penulis Anisa Rohima Fatin yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Riva Bella Navitya yang telah menemani dan membantu dalam proses pengumpulan data.
12. Teman-teman baik penulis Faris, Sherin, Mea, dan Alima yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.
13. Resti Mei Yanti kakak tingkat yang telah memberikan arahan, dukungan, serta berbagai masukan selama proses penyusunan skripsi.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan mendapat berkah serta balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi informasi bagi pembaca serta memberi manfaat bagi dunia pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan penelitian ini.

Yogyakarta, 7 Mei 2025
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan.....	9
1. Bagian Awal	9
2. Bagian Inti.....	9
3. Bagian Akhir	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Pembelajaran	11
2. Musik Hadrah.....	16
3. Unsur Musik.....	21
4. Indikator Keterampilan Seni Musik.....	23
5. Tunanetra	27
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	35

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Sumber Data	41
2. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Validasi dan Analisis Data.....	43
1. Teknik Validasi Data	43
2. Analisis Data	44
G. Indikator Capaian Penelitian.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Profil Sekolah SLB A Yaketunis Yogyakarta	47
2. Musik Hadrah Kontemporer di SLB A Yaketunis	55
3. Proses Pembelajaran Hadrah Kontemporer di SLB A Yaketunis	70
B. Pembahasan	103
1. Proses Pembelajaran Musik Hadrah Kreasi	103
2. Kontribusi Pembelajaran Musik Hadrah Kreasi dalam Meningkatkan Persepsi Ritme dan Intonasi pada Anak Tunanetra	111
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
1. Saran Praktis.....	116
2. Saran Penelitian Lanjutan	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127

ABSTRAK

Anak tunanetra memiliki kepekaan pendengaran lebih tinggi dibandingkan dengan anak pada umumnya, karena ketika satu indera kurang berkembang, indera lainnya sering kali menjadi lebih peka untuk mengimbangi kekurangannya, sehingga pendengaran menjadi alat utama yang berkembang untuk membantu anak tunanetra mengenali dan memahami lingkungan. Hal ini dapat dioptimalkan melalui pembelajaran musik. Salah satu bentuk implementasinya adalah musik Hadrah Kreasi di SLB A Yuketunis Yogyakarta. Kepekaan pendengaran pada anak tunanetra di SLB tersebut dapat diketahui saat anak mulai memahami pola ritme serta intonasi dalam bermain musik Hadrah Kreasi.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembelajaran musik Hadrah Kreasi, serta menjelaskan kontribusi pembelajaran musik Hadrah Kreasi dalam meningkatkan persepsi ritme dan intonasi anak tunanetra di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik, dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan pola atau tema yang muncul dari data.

Hasil penelitian ini menunjukkan musik Hadrah Kreasi berkontribusi terhadap persepsi ritme dan intonasi pada anak tunanetra. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran musik Hadrah Kreasi di SLB A Yaketunis Yogyakarta yaitu metode taktil, *From Group Discussion* (FGD), dan 3M (Mendengar, Menghafal, Mengingat). Materi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik, mencakup pola ketukan dasar, pengenalan lagu religi dan nonreligi, serta praktik memainkan Hadrah secara bersama. Evaluasi dilakukan melalui penilaian proses maupun hasil, guna mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi yang ditargetkan. Seluruh komponen pembelajaran tersebut saling berkaitan dan dilaksanakan dengan baik sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berdampak.

Kata Kunci: Hadrah Kreasi, pembelajaran musik, siswa tunanetra, ritme intonasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan inklusif berperan untuk memastikan individu mendapatkan kesempatan belajar yang setara, lebih adil, dan merata. Kebutuhan pendidikan yang setara dapat diberikan melalui pendidikan inklusif, karena di dalam diri setiap anak pasti ditemukan keunggulan-keunggulan tertentu yang harus diwujudkan dalam pendidikan tanpa diskriminasi. Pendidikan inklusif merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang pelaksanaannya didukung oleh regulasi, salah satunya melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009, disebutkan bahwa setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan/atau sosial serta memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan pada satuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang bertujuan memastikan semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), mendapat layanan pendidikan yang setara. Pendidikan inklusif sudah ada sejak tahun 1980 di Indonesia, dibuktikan dengan berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) yang memfasilitasi ABK (Yunus dkk., 2023).

ABK dapat menerima atau mendapatkan pendidikan secara utuh, melalui penyelenggaraan pendidikan ABK yang telah diatur dalam berbagai peraturan dan undang-undang di Indonesia. Melalui Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial, berhak memperoleh pendidikan khusus, disebutkan juga dalam pasal 32 bahwa pendidikan khusus dan layanan khusus diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus, dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 130 disebutkan bahwa, pendidikan khusus dapat diselenggarakan dalam bentuk sekolah khusus yaitu SLB atau di sekolah reguler dengan layanan inklusif. Perkembangan pendidikan untuk ABK semakin nyata dengan adanya SLB, hal ini menunjukkan komitmen yang semakin kuat dari pemerintah dan masyarakat untuk memberikan pendidikan yang layak dan setara untuk ABK (Hayati dkk., 2024). Pada SLB terdapat kategori ABK sesuai dengan hambatanannya yaitu, SLB A untuk sekolah anak tunanetra, SLB B untuk anak tunarungu, SLB C untuk anak tunagrahita, SLB D untuk anak tunadaksa, SLB E untuk anak tunalaras (Gustaman dkk., 2025).

Proses interaksi antara guru dan peserta didik yang terencana harus dimiliki oleh lembaga pendidikan formal seperti sekolah, mencakup kegiatan mengajar, belajar, dan evaluasi yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik, dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu pembelajaran yang melibatkan ketiga aspek tersebut yaitu pembelajaran musik. Pada pembelajaran musik terdapat kegiatan bermain alat musik yang melibatkan keterampilan fisik dan rangsangan suara, yang membutuhkan

sinkronisasi antara tubuh, otak, indera, hal ini termasuk ke dalam aspek psikomotorik. Salah satu pembelajaran musik yang membutuhkan aspek psikomotorik adalah bermain alat musik perkusi, yaitu alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul untuk menghasilkan suara.

Dalam pembelajaran musik terdapat ritme dan intonasi, sebagai teori musik yang membantu dalam memahami musik. Semakin banyak pemahaman tentang teori musik, semakin baik juga pemahaman individu terhadap musik (Yuniar dkk., 2022). Ritme merupakan pengaturan bunyi dalam waktu, atau dapat diartikan sebagai pola durasi bunyi dalam musik yang membentuk alur tertentu, membentuk irama dengan nada-nada tersusun dalam waktu, serta menciptakan ketukan (Yuniar dkk., 2022). Istilah intonasi merupakan ketepatan nada saat bernyanyi, lagu yang dinyanyikan sesuai dengan tinggi rendahnya nada yang terdapat pada suatu lagu (Kaunang, 2024). Kedua teori musik tersebut, sangat berperan penting dalam membentuk pemahaman musikal, yaitu ritme membantu dalam konsistensi tempo dan keteraturan bermain musik, sedangkan intonasi berperan dalam membangun kepekaan terhadap tinggi rendahnya nada.

Materi dalam pembelajaran musik sangat membutuhkan persepsi untuk menentukan pemahaman dan penafsiran konsep yang diajarkan (Fatmiyati, 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata persepsi yaitu tanggapan atau penerimaan langsung melalui proses individu untuk mengetahui beberapa hal dengan pancaindranya. Sehingga, persepsi terhadap materi dalam pembelajaran musik sangat penting karena sebagai penentu tingkat pemahaman

peserta didik dan rekonstruksi awal yang akan memberikan dampak pada proses pembelajaran musik.

Musik Hadrah Kreasi merupakan salah satu musik yang instrumennya lebih banyak alat musik perkusinya dibandingkan dengan alat musik melodinya. Hadrah dikenal sebagai musik religius yang menggunakan alat tabuhan seperti rebana untuk mengiringi lantunan yang berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Tetapi seiring berkembangnya zaman, muncul Hadrah Kreasi yaitu dengan memadukan alat musik rebana sebagai unsur musik utama, dengan alat musik lain untuk dikreasikan tetapi budayanya tetap masuk pada cakupan Islami. Sehingga saat ini, musik Hadrah Kreasi dapat dijadikan sebagai pembelajaran musik di sekolah.

Salah satu sekolah yang memiliki pembelajaran musik Hadrah Kreasi adalah SLB A Yaketunis Yogyakarta. SLB A merupakan sekolah luar biasa yang menyediakan pendidikan dengan rancangan secara khusus membantu peserta didik dengan keterbatasan penglihatan agar tetap bisa belajar dan mengembangkan potensi. Pembelajaran musik Hadrah Kreasi di SLB A Yaketunis ini dirancang khusus untuk anak tunanetra. Anak tunanetra memiliki kepekaan pendengaran yang lebih dibandingkan dengan anak pada umumnya, karena ketika satu indera kurang berkembang, indera lainnya sering kali menjadi lebih peka untuk mengimbangi kekurangannya, sehingga pendengaran menjadi alat utama yang berkembang untuk membantu anak tunanetra mengenali dan memahami lingkungan. Hal ini dapat dioptimalkan melalui pembelajaran musik, salah satunya adalah pembelajaran musik Hadrah yang

dikreasi, karena musik Hadrah Kreasi merupakan musik yang menggunakan tabuhan ritmis, yaitu alat musik yang tidak memiliki notasi sehingga tidak memerlukan penglihatan secara langsung saat memainkan alat musiknya. Sehingga melalui alat musik perkusi, anak tunanetra dapat merasakan getaran dan pola ketukan secara langsung, karena anak tunanetra memiliki hambatan pada penglihatan, dan alat musik perkusi cocok sebagai sarana dalam membantu meningkatkan kepekaan pendengaran.

Berdasarkan salah satu hasil penelitian, seni musik memiliki manfaat yang signifikan bagi perkembangan sensorik, khususnya pendengaran, kinestetik, dan sentuhan, selain itu dapat meningkatkan kemampuan kognitif secara keseluruhan, serta meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi (Nisa dkk., 2024). Musik membantu mengasah kepekaan anak tunanetra terhadap nada, ritme, dan suara di sekitar, karena anak tunanetra sangat bergantung pada pendengaran. Tidak hanya pendengaran, saat bermain alat musik seperti alat musik perkusi yaitu rebana dalam Hadrah dapat membantu melatih koordinasi tangan dan gerakan tubuh. Belajar musik juga membantu meningkatkan daya ingat dan konsentrasi pada anak tunanetra, karena perlu menghafal melodi, lirik dan pola ritme.

Keterbatasan penglihatan menjadi tantangan yang dihadapi anak tunanetra saat memainkan alat musik, terutama dalam aspek ritme dan intonasi. Anak tunanetra harus lebih mengandalkan pendengaran dan perabaan untuk mengenali alat musik, memahami pola ritme, serta menyesuaikan intonasi suara pada vokal. Saat memainkan alat musik, anak tunanetra sering mengalami

kesulitan dalam menjaga kekompakan dengan pemain lain karena tidak dapat melihat isyarat visual atau kelompok pemain musik lainnya. Dari keterbatasan tersebut, anak tunanetra memiliki kesulitan dalam mewujudkan persepsinya terhadap ritme dan intonasi.

Persepsi ritme dan intonasi saling mempengaruhi kualitas permainan dan pengalaman pendengar. Pendengaran merupakan sarana dasar dan penghubung utama dalam musik. Pemain musik harus memiliki persepsi ritme yang stabil agar permainan musik teratur, serta memahami intonasi agar vokal dan alat musik terdengar harmonis. Persepsi adalah proses kognitif dalam memahami, mengenali, dan memberikan suatu stimulus dari lingkungan sekitar. Dalam pembentukan persepsi musik yang terpadu harus memiliki sumber daya kognitif yaitu harmoni, melodi, ritme, dan timbre, sehingga kekuatan auditif sebagai kunci pembangun persepsi musikal (Loui 2007, dalam Sularso, 2022: 5).

Pembelajaran musik Hadrah Kreasi untuk anak tunanetra di SLB A Yaketunis Yogyakarta direncanakan atau disusun secara sistematis, sesuai komponen yang ada di dalam pembelajaran. Komponen pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran agar tercapai secara efektif. Komponen yang ada di dalam pembelajaran yaitu, tujuan, bahan ajar, media atau metode, evaluasi, peserta didik, dan pendidik (Adisel dkk., 2022). Setiap komponen memiliki fungsi tertentu untuk saling mendukung.

Pembelajaran musik Hadrah di SLB A Yaketunis Yogyakarta tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan intrakurikuler, tetapi juga sebagai sarana

pengembangan bakat peserta didik. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kemampuan musikal, rasa percaya diri, dan kerja sama tim. Pembelajaran Hadrah mampu mengakomodasi kebutuhan dan potensi peserta didik secara optimal melalui pendekatan yang adaptif. Hal ini dibuktikan dengan prestasi tim Hadrah SLB A Yaketunis Yogyakarta yang berhasil meraih prestasi sebagai Penampilan Terbaik I dalam ajang Pentas Seni SLB se-Kota Yogyakarta, FESTA (Festival Seni Tunagrahita) tahun 2023.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui dampak pembelajaran musik Hadrah Kreasi dalam meningkatkan persepsi ritme dan intonasi anak tunanetra. Musik Hadrah dapat memungkinkan munculnya peningkatan persepsi ritme dan intonasi anak tunanetra, dan perlu diketahui peningkatannya melalui penelitian. Dengan demikian, perlu dilakukan kajian lebih dalam tentang penerapan pembelajaran musik Hadrah itu berlangsung dan bagaimana dampaknya. Sehingga diajukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Musik Hadrah Kreasi dan Dampaknya pada Persepsi Ritme dan Intonasi Anak Tunanetra di SLB A Yaketunis Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran musik Hadrah Kreasi yang diterapkan di SLB A Yaketunis Yogyakarta?
2. Bagaimana kontribusi pembelajaran musik Hadrah Kreasi dalam meningkatkan persepsi ritme dan intonasi anak tunanetra di SLB A Yaketunis Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran musik Hadrah Kreasi yang diterapkan di SLB A Yaketunis Yogyakarta untuk anak tunanetra.
2. Menjelaskan kontribusi pembelajaran musik Hadrah Kreasi dalam meningkatkan persepsi ritme dan intonasi anak tunanetra di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran seni musik inklusif, terutama pada pendekatan pembelajaran musik bagi anak tunanetra, melalui pembelajaran musik Hadrah Kreasi yang menjadi alat untuk melatih persepsi ritme dan intonasi. Penelitian ini akan dapat digunakan untuk membangun kerangka teori tentang hubungan antara kecacatan penglihatan dan kemampuan musikal.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi pedoman bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran musik Hadrah Kreasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak tunanetra, khususnya dalam meningkatkan persepsi ritme dan intonasi.
- b. Diharapkan dengan penerapan pembelajaran musik Hadrah Kreasi, anak tunanetra dapat lebih mudah memahami pola ritme dan

intonasi, sehingga kemampuan musikalnya dapat berkembang secara optimal.

- c. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sarana pengembangan keterampilan anak tunanetra oleh sekolah.

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal penulis skripsi terbagi menjadi beberapa sub, yaitu: halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian utama skripsi berisi BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran. Rincian setiap bab adalah sebagai berikut.

a. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang masalah berupa, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

b. BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka terdiri atas landasan teori, penelitian yang relevan, serta kerangka berpikir.

c. BAB III Metode Penelitian

Bagian yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan berupa jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik validasi dan analisis data, serta yang terakhir indikator capaian penilaian.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan ulasan hasil penelitian secara rinci dan jelas, dan menguraikan keterkaitan antarpokok bahasan menjadi satu pembahasan yang utuh.

e. BAB V Penutup

Isi dari penutup adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas segala permasalahan penelitian, serta pernyataan yang telah dirumuskan dalam pertanyaan penelitian. Saran berisi himbauan dari pengalaman dan pertimbangan penulis, selama meneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada penulisan berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran dari hasil penelitian.